

PENGARUH PENGGUNAAN METODE BELAJAR *Tipe Quiz Team* (TQT) TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA SMPN 13 KOTA BIMA

Herman

Dosen STKIP Bima

ABSTRACT: *The aim of this study was to determine the effect of the use of learning methods Type Quiz Team of the interest and the interest of student learning outcomes Bima City SMPN 13 academic year 2014/2015. The approach used in this study is a form of action against the student's behavior in order to optimize learning. The results showed that: 1) interest and student learning outcomes experimental class is higher than the control class, 2) there is an interaction effect between the use of learning methods Type Quiz Team of the interest and student learning outcomes.*

Keyword: *Learning Type Quiz Team (TQT), Interest, Learning Outcomes*

ABSTRAK: Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode belajar Tipe Quiz Team terhadap minat dan hasil belajar siswa SMPN 13 Kota Bima Tahun Pelajaran 2014/2015. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pemberian tindakan terhadap perilaku siswa dalam rangka optimalisasi pembelajaran. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: 1) minat dan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, 2) terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan metode belajar Tipe Quiz Team terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Metode Belajar Tipe Quiz Team (TQT), Minat, Hasil Belajar*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua konsep pendidikan yang saling berkaitan yaitu belajar (*Learning*) dan pembelajaran (*Instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak pendidik. Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman (Lie, 2002). Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal dan nonformal.

Mutu pendidikan yang baik yaitu diikuti dengan hasil belajar siswa yang baik pula. Sekolah Menengah kejuruan berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan siswa di dunia kerja. Siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan nantinya diharapkan mampu menghadapi era globalisasi, dimana dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing tinggi.

Berbagai usaha telah dilakukan Departemen Pendidikan Nasional untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional, agar tercapai tujuan secara optimal. Salah satunya yaitu penyempurnaan kurikulum. Penyempurnaan kurikulum memang harus dilakukan untuk merespon tuntutan globalisasi, kurikulum perlu dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi, agar lulusan pendidikan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional dan internasional. Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Selain itu proses interaksi belajar pada prinsipnya tergantung pada guru dan siswa.

2. LANDASAN TEORI

Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. Sedangkan siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk aktif dalam proses belajar mengajar (Rizka, H. 2009). Sehingga keberhasilan belajar dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

Dalam mencapai mutu pendidikan nasional tersebut diperlukan kesadaran yang tinggi peserta didik dalam meningkatkan potensi dirinya dalam proses belajar mengajar disekolah. Kesadaran yang dimaksudkan disini adalah minat belajar. karena pada umumnya minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjenukan. Siswa yang memiliki minat belajar akan merasa senang belajar. Belajar untuk terus memahami suatu ilmu pengetahuan sehingga pikirannya akan banyak tercurah untuk mempelajari hal baru tersebut, Anonim (2011)

Menurut Slameto (2003) (Dalam Jufri Mulyono 2012) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati, 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya, 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Peranan minat dalam proses belajar mengajar sangatlah penting yaitu untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya. Dalam hubungannya dengan pemusatan pemikiran, minat mempunyai peranan dalam memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar (Gie, 2004). Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar dan hasil belajar para peserta didik.

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satunya metode belajar aktif *tipe quiz team*. Pembelajaran *tipe quiz team* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman dimana siswa dibagi kedalam empat tim (Nita Septiningsih, 2009). Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Dan siswa akan memiliki minat untuk belajar mata pelajaran IPA Terpadu.

Tipe quiz team adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis.

Metode *quiz team* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam empat kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materinya maka diadakan suatu pertandingan akademis. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan berpengaruh terhadap prestasi serta pemahaman siswa pada mata pelajaran tersebut (Nita Septiningsih, 2009).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang diajukan adalah: (1) apakah ada pengaruh penggunaan *tipe quiz team* terhadap minat dan hasil belajar siswa SMPN 13 Kota Bima Tahun Pelajaran 2014/2015. (2) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan *tipe quiz team* sebagai metode pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya, metode Tipe Quest Team mempunyai beberapa prosedur, Silberman dalam Nurhayati (2008) memberikan beberapa prosedur pembelajaran dengan menggunakan *tipe quiz team* sebagai berikut:

- 1) Guru memilih topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.
- 2) Siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar.
- 3) Guru menjelaskan skenario pembelajaran.
- 4) Guru menyajikan materi pelajaran.
- 5) Guru meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, sementara tim B, dan tim C menggunakan waktu untuk memeriksa catatan mereka
- 6) Tim A memberikan kuis kepada tim B. jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, tim C segera menjawabnya.
- 7) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut
- 8) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dan mintalah tim B sebagai pemandu kuis.
- 9) Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran dan tunjuklah tim C sebagai pemandu kuis.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain faktorial 2×2 , yang menggunakan pola pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu terdapat satu kelas yang menjadi kelas eksperimen atau kelas perlakuan yaitu menggunakan metode *tipe quiz team*, sedangkan kelas pembandingan tidak menggunakan metode *tipe quiz team* (metode ceramah).

Penelitian ini dilaksanakan untuk pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bima Tahun Pelajaran 2014/2015. Alasan dipilih kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bima karena dikelas ini masih di temukan siswa yang rendah nilai ketuntasannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMPN 13 Kota Bima Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 102 siswa atau 3 kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII Tahun Pelajaran 2014/2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* (acak), yaitu dengan: 1) menentukan dengan cara mengundi dua kelas dari 3 kelas yang ada untuk dijadikan sampel penelitian, 2) menentukan kelas perlakuan dan kelas kontrol dengan cara mengundi kedua kelas tersebut untuk dijadikan sampel penelitian. 3) membagikan soal pre-tes untuk mengetahui kemampuan awal kedua sampel dan soal post-tes untuk mengetahui perbedaan dari tiap perlakuan yang diberikan, 4) menghitung hasil tes berdasarkan hasil tes instrumen penelitian, 5) menentukan kategori ketuntasan hasil belajar siswa.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 13 Kota Bima. Data dalam penelitian ini berupa data hasil tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum di beri perlakuan dan tes akhir penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode *tipe quiz team* sebagai media pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Kota Bima Tahun Pelajaran 2014/2015, tes dilakukan sebagai perbandingan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan metode tersebut. Data hasil tes sampel tersebut tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil tes awal siswa pada kelas Esperimen sebagai sampel penelitian

Jumlah Skor	2055
Rata-rata	60.41
Siswa Tuntas	8 Orang
Siswa Tidak Tuntas	26 Orang
Persentase Ketuntasan	23.53%

Tabel 2. Hasil tes awal siswa pada kelas kontrol sebagai sampel penelitian

Jumlah Skor	1940
Rata-rata	57.06
Siswa Tuntas	5 Orang
Siswa Tidak Tuntas	29 Orang
Persentase Ketuntasan	14.71%

Dari tabel hasil evaluasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan dapat dilihat bahwa perolehan skor siswa 2055 rata-rata 60,41, siswa tuntas 8 orang tidak tuntas 26 orang dengan persentase ketuntasan siswa pada kelas Eksperimen adalah 23,53%. Pada kelas kontrol perolehan skor siswa 1940 rata-rata 57,06, siswa tuntas 5 orang tidak tuntas 29 orang dengan persentase ketuntasan siswa pada kelas kontrol adalah 14,71%. Sehingga ketuntasan belajar pada tes awal siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian siswa memulai pembelajaran dengan sama-sama pada kemampuan rendah.

Pada tahap selanjutnya proses belajar dilakukan, dengan memberikan perlakuan pada masing-masing kelas yang dijadikan sampel penelitian. Adapun hasil tes belajar siswa setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan tanpa perlakuan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil tes akhir siswa pada kelas Esperimen sebagai sampel penelitian

Jumlah	2720
Rata-rata	80.00
Siswa Tuntas	32 Orang
Siswa Tidak Tuntas	2
Persentase Ketuntasan	94.12%

Tabel 4. Hasil tes akhir siswa pada kelas kontrol sebagai sampel penelitian

Jumlah	2101
Rata-rata	61,80
Siswa Tuntas	22 Orang
Siswa Tidak Tuntas	12
Persentase Ketuntasan	74.80%

Berdasarkan tabel 3 Hasil tes akhir siswa pada kelas Esperimen tampak bahwa data pos tes, jumlah skor 2720 rata-rata 80,00 siswa tuntas 32 orang, siswa tidak tuntas 2 orang persentase ketuntasan 94,12%. Sedangkan pada tabel 4 Hasil tes akhir siswa pada kelas kontrol menunjukkan jumlah skor 2101, rata-rata 61,80 siswa tuntas 22 orang siswa tidak tuntas 12 orang dengan persentase ktuntasan 74,80%.

Dari tabel hasil tes belajar siswa setelah diberi perlakuan dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 94,12% dan kelas kontrol 74,80%,

sehingga ketuntasan belajar siswa pada kelas eksperimen sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

4.2. Pembahasan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memperbaiki segala aspek terutama salah satunya pengajaran menggunakan metode *tipe quiz team*. Penggunaan metode *tipe quiz team* dilakukan sebagai salah satu usaha perbaikan minat dan hasil belajar siswa yang diperoleh supaya mencapai hasil yang telah ditentukan

Pembicaraan mengenai metode *tipe quiz team* lebih banyak dikaitkan dengan kelompok. Artinya, apabila terjadi kegagalan dalam pembelajaran yang dicapai oleh seorang siswa, maka disinilah pentingnya program *tie ques team*. Hal ini tentu tidak terlepas dari makna kelompok itu sendiri, yaitu suatu upaya penyembuhan atau perbaikan terhadap minat dan hasil belajar seorang atau beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Model pembelajaran aktif *Tipe quiz team* yang dikemukakan oleh Dalvi (2006) bahwa: “Merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar” Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Dalam *tipe quiz team* ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Dewi (2005) bahwa pengajaran dengan menggunakan *tipe quiz team* merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal. Akibat pemahaman ini sering terjadi kesalahan dalam memahami program *tipe quiz team* tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik, diketahui adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan nilai rata-rata antara data sebelum dan data sesudah pembelajaran, pre tes rata-rata 60,41. Sedangkan setelah diadakan perlakuan diperoleh rata-rata 80,00. Dengan demikian ternyata antara data sebelum dilaksanakan proses pembelajaran (data pre tes) ada peningkatan yang signifikan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan. Hal ini pengajaran dengan menggunakan metode *tipe quiz team* merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan siswa.

Setelah selesai materi maka diadakan suatu evaluasi. Dengan adanya evaluasi ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam belajar. Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa *team quiz* adalah metode pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi dalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis.

Dalam *tipe team quiz* ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *tipe quiz team* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa hal ini terbukti bahwa hasil perbandingan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode *tipe quiz team* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar dalam hal ini siswa Kelas VII SMPN 13 Kota Bima Tahun Pelajaran 2014/2015.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *tipe quiz team* jika diterapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 13 Kota Bima tahun pelajaran 2014/2015. Terjadinya peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada kegiatan belajar tersebut menunjukkan adanya efektifitas pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Hal tersebut didasari hasil tes akhir diperoleh persentase ketuntasan pada kelas eksperimen 94,12% sedangkan pada kelas kontrol 74,80%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode tipe quiz team dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 13 Kota Bima Tahun Pelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalvi. 2006. <http://rivblogger.blogspot.com/2011/02/penerapan-metode-belajar-aktif-tipe.html>.
Unduh di Kota Bima 2014
- Dewi. 2005. *Skripsi: Eksperimen Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Pokok Bahasan Sudut Pada Kelas VII SMP N 1 Nguntoronadi*. Surakarta: F-KIP. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mulyono Jufri, 2012. *Minat Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*
<http://juprimalino.blogspot.com/2012/02/makalah-minat-belajar-meningkatkan.html>
Diakses tanggal 09 September 2013
- Nurhayati, 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Suparta Munzier dan Herry Noer Aly, 2003. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amissco
- The Liang Gie, 2004. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.